

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Dr. J. R. Raco, ME., 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman tentang situasi alamiah, lingkungan beserta tempat penelitian. Desain penelitian yang digunakan sebagai penelitian adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis studi yang meneliti tentang suatu program, individu, kelompok sosial, institusi, organisasi dalam kurun waktu tertentu (Kusumawardani et al., 2015). Penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dan Upaya Pengembangannya.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu digunakan jika peneliti menduga bahwa populasinya (dilihat dari objek studi atau sasaran penelitian yang dipilih) tidak homogen (Nugrahani, 2014).

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pembina Usaha Kesehatan Sekolah, Komite Sekolah dan 8 siswa.

3.3 Fokus Studi

Tabel 3.1 Fokus Studi

NO.	SUBJEK	DIFINISI
1	Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah	Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah merupakan pelaksanaan program kesehatan ditatanan sekolah yang dibina langsung oleh Pembina Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru.
2	Kepala Sekolah	Kepala sekolah yang menjabat di SMPN 2 Kedungwaru. Paham dengan Usaha Kesehatan Sekolah.
3	Pembina Usaha Kesehatan Sekolah	Pembina Usaha Kesehatan Sekolah SMPN 2 Kedungwaru yang membina Program Usaha Kesehatan Sekolah. Paham dan mengerti tentang keberlangsungan program Usaha Kesehatan Sekolah.
4	Ketua PMR	Siswa yang menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler PMR.
5	Komite Sekolah	Komite dari SMPN 2 Kedungwaru.
6	Siswa	Siswa SMPN 2 Kedungwaru kelas 8 dan 9

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kedungwaru pada bulan Desember 2020 sampai dengan April 2021

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah-langkah strategis yang dipilih peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh suatu data (Sugiyono, 2020).

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data dengan cara observasi ini dapat digunakan apabila objek penelitian adalah perilaku manusia, proses kerja, atau responden kecil (Hidayat, 2014). Dalam observasi ini akan melihat bagaimana kondisi program Usaha Kesehatan Sekolah yang ada di SMPN 2 Kedungwaru.

3.5.2 Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data, peneliti mendapatkan keterangan atau informasi melalui lisan dari seseorang sasaran penelitian (subjek), atau bercakap-cakap langsung tatap muka dengan orang tersebut. Wawancara juga sebagai pembantu utama dari metode observasi (S. Notoatmodjo, 2010). Untuk mendukung penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah pedoman penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan

dokumentasi Tujuan instrument dibuat adalah untuk mempermudah mengumpulkan data saat penelitian di SMPN 2 Kedungwaru. Wawancara dilaksanakan bersama Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pembina Usaha Kesehatan Sekolah, Ketua PMR, Siswa Kelas 9 dan Siswa Kelas 8.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data. Teknik dokumentasi tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.(Dr. J. R. Raco, ME., 2018). Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini bersumber dari foto dan arsip dokumen di SMPN 2 Kedungwaru.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari:

3.6.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama penelitian adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) yang dilakukan sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan sehingga mendapatkan banyak data yang diperoleh oleh peneliti. Data diperoleh dari hasil wawancara bersama informan di SMPN 2 Kedungwaru

3.6.2 Data Reduction (Reduksi Data Usaha Kesehatan Sekolah)

Data saat dilapangan akan diperoleh sangat bervariasi dan banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah didapatkan melalui *Data Collection* (pengumpulan data) akan dilakukan analisis melalui reduksi data Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru. Kegiatan analisa ini merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.6.3 Data Display (Penyajian Data)

Data Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru yang telah direduksi, maka data akan di displaykan/ di tampilkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan bentuk text yang bersifat naratif.

3.6.4 Conclusion Drawing/ Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru. Kesimpulan awal dikemukakan masing-masing bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-butki yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih transparan setelah diteliti menjadi jelas.

3.7 Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (S. Notoatmodjo, 2010). Intrument dalam penelitian kualitatif adalah dari peneliti itu sendiri, kalaupun ada instrument yang lain hanya sebagai pendukungnya (Kusumawardani et al., 2015). Untuk mendukung penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah pedoman penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tujuan instrument dibuat adalah untuk mempermudah mengumpulkan data saat penelitian di SMPN 2 Kedungwaru.

3.8 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif untuk membuktikan penelitiannya perlu dilakukan keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Dalam keabsahan data terdapat empat jenis, yaitu (Sugiyono, 2020):

3.8.1 *Credibility* (Validitas Internal)

Kredibilitas memiliki berbagai macam cara pengujian seperti triangulasi, diskusi dengan teman sejawat hal tersebut dilakukan untuk menguji valid dan reliable data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara Triangulasi Sumber bersama siswa kelas 8 dan kelas 9 dan Triangulasi Teknik dengan mendokumentasikan keadaan lapangan dan pencarian data arsip/berkas/dokumen mengenai Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru.

- a. Triangulasi menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2020), mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi ini tidak dapat sama rata-rata seperti kuantitatif karena dalam penelitian kualitatif triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mendeskripsikan, mengategorikan yang mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang diambil oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber yang telah dipilih. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda yang diperoleh dari wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi arsip di SMPN 2 Kedungwaru.

- b. Menggunakan bahan referensi, sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti wawancara perlu adanya rekaman, gambaran suatu keadaan perlu adanya foto. Alat bantu seperti perekam suara dan kamera diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat wawancara bersama narasumber warga SMPN 2 Kedungwaru

3.8.2 *Transferability (Validitas Eksternal)*

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke sampel yang diambil. Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga adakemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, atas hasil peneliian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas maka hasil penelitian dapat diberlkukan dan memenuhi standas transferabilitas.

3.8.3 *Dependability* (Reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliable jika orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Karena sering terjadinya peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, namun dapat memberikan data sehingga perlu diuji *dependabilitynya*. Jika proses tidak ada namun datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable, untuk pengujian dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus samai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, jika tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkannya maka depenabilitas penelitian patut untuk diragukan Faisal (1990) dalam Sugiyono (2020).

3.8.4 *Confirmability* (Objektivitas)

Penelitian kualitatif bersifat subjektif maka untuk menjadi obyektif diperlukan uji obyektivitas atau disebut uji konfirmabilitas, dikatakan obyektifitas bila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang, uji ini dapat dilakukan bersamaan, *confirmability* ini menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* dan jangan sampai proses tidak ada namun hasilnya ada.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Didalam prosedur berisikan tentang penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut dari langkah-langkah prosedur penelitian (Moleong LJ, 2007) :

3.9.1 Tahap Pra lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini peneliti melakukan pertimbangan-pertimbangan terkait tentang etika penelitian mulai dari rancangan penelitian sampai menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian. Peneliti juga diharap menguasai latar belakang penelitian yang diambil sehingga persiapan diri sudah mantab dan siap untuk terjun ke lapangan.

3.9.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan persiapan diri untuk mulai menggali data dan mengumpulkan data mengenai Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru kemudian akan di transkrip.

3.9.3 Tahap Analisis Data

Pengolahan data disini dilakukan setelah peneliti memperoleh sejumlah data yang diperlukan dari informan atau partisipan maupun dari dokumen yang ada. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis dan disusun oleh peneliti. Setelah itu hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti akan dimasukkan kedalam laporan.

3.10 Etika Penelitian

Untuk menjamin kelayakan etik, peneliti mengajukan permohonan kaji etik pada komisi etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Peneliti melindungi hak-hak responden untuk mengambil keputusan sendiri, tidak ada paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

3.10.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi informan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut adalah partisipasi informan, tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, dan sebagainya.

3.10.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Ini dilakukan untuk menjaga *privacy responden*.

3.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3.10.4 Ethical Clearance

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mendapatkan rekomendasi penelitian. Rekomendasi tersebut digunakan untuk peneliti mengambil data lapangan.